

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang strategis, mengingat jalur-jalur perlintasan laut internasional melintasi perairan Indonesia. Indonesia terletak di antara dua benua, yakni benua Asia dan benua Australia, serta terletak di antara dua samudera, samudera Pasifik dan samudera Hindia. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 16.056 pulau sebagian besar berbentuk pulau-pulau besar dan kecil yang dikelilingi laut. Sebagai negara kepulauan yang memiliki struktur pulau-pulau yang tersebar luas dalam jumlah lebih dari 13.000 pulau besar dan pulau kecil, dengan memiliki garis pantai yang panjangnya sekitar 81.000Km memberikan ciri khas pada lingkungan laut alaminya.(Silalahi, 1992)

Sebagai negara kepulauan yang dikelilingi oleh laut dan mempunyai posisi strategis menjadikan Indonesia sebagai wilayah yang cukup menguntungkan untuk segi perekonomian. Karena Indonesia yang sebagian besar wilayahnya merupakan laut menjadi negara maritim yang kekayaan lautnya sangat melimpah sehingga dapat menjadi mata pencaharian masyarakat sekitar. Indonesia harus dapat melestarikan dan memanfaatkan sebaik-baiknya sumber daya kelautan yang dimiliki karena mempunyai potensi yang melimpah. Potensi sumber daya alam di wilayah laut terdapat sumber daya hayati maupun non-hayati yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup masyarakat maupun perekonomiannya. Potensi yang dimiliki dapat diperoleh dari dasar laut serta tanah dibawahnya, kolom air dan permukaan laut yang termasuk wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil.

Kelimpahan sumber daya laut yang dimiliki oleh Indonesia menjadikan negara ini sebagai salah satu penghasil ikan terbesar di dunia mempunyai produk

hasil laut yang melimpah serta untuk menyediakan produk hasil perikanan ini untuk pasar domestik maupun internasional. Dengan memiliki sumber daya laut yang kaya, maka menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara di dunia yang memiliki tingkat ketergantungan tinggi pada sumber daya perikanan tersebut. Kekayaan sumber daya laut yang dimiliki Indonesia berperan penting dalam perikanan dunia. Hasil-hasil kelautan Indonesia banyak diminati di pasar domestik maupun internasional. Karena Indonesia terletak di garis khatulistiwa dan kawasan segitiga terumbu karang yang diakui sebagai pusat global keanekaragaman hayati laut yang meliputi beberapa Negara termasuk Indonesia.

**Gambar 1.1 Peta Kawasan Segitiga Terumbu Karang**



Sumber: USAID, 2017

Beberapa wilayah Indonesia masuk ke dalam kawasan Segitiga Terumbu Karang yang berarti pengelolaan perikanan dan ekosistem terumbu karang yang lebih baik diperlukan sebagai upaya menjaga kelestarian sumber daya laut dan perikanan, yang sekaligus juga memberikan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat dengan adanya sumber penghidupan yang berkelanjutan, ketahanan pangan, serta tingkat adaptasi yang baik terhadap dampak perubahan iklim.

2

Vito Niwan Pradipta, 2020  
*IMPLEMENTASI KERJASAMA INDONESIA–AMERIKA SERIKAT DALAM PROGRAM SUSTAINABLE ECOSYSTEMS ADVANCED PERIODE 2016-2018,*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Hubungan Internasional

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

Seiring perkembangan lingkungan strategis, peran laut menjadi signifikan serta dominan dalam mengantar kemajuan perekonomian negara.(USAID, 2018)

Indonesia sangat tergantung pada sumber daya laut untuk perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi, berarti harus ada upaya menanggulangi isu pengelolaan dan kelestarian harus segera dilakukan karena di perairan Indonesia, masih banyak ancaman-ancaman yang berkontribusi besar terhadap kerusakan terumbu karang. Hal tersebut menjadikan produksi ikan dan sumber daya laut di daerah tersebut mengalami penurunan stok hasil laut. Jika masih adanya aksi tersebut yang sering terjadi maka akan menghambat perkembangan ekonomi Indonesia. Sektor kelautan dan perikanan bisa menjadi salah satu sumber bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini terjadi karena adanya daya dukung berupa kapasitas suplai yang besar dengan dukungan permintaan yang terus meningkat, hasilnya berupa ikan dan industri pengolahan perikanan dapat diekspor. Adanya praktik penangkapan ilegal dan pengrusakan laut yang terjadi akan mengancam hasil laut yang dimiliki oleh Indonesia. Karena praktik ini sangat membahayakan untuk sektor perikanan yang berkelanjutan yang dalam praktik ini pemakaian alat yang merusak serta alat peledak masih sering digunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Kapal-kapal asing yang masuk ke wilayah perairan Indonesia juga menjadi ancaman karena tidak mempunyai perizinan untuk menangkap ikan di wilayah Indonesia.

Di tengah situasi tersebut sektor perikanan Indonesia mendapatkan peluang untuk berupaya meningkatkan tata kelola sumber daya laut maupun perikanan secara berkelanjutan di Indonesia. Kehadiran Amerika Serikat di Asia-Pasifik telah menjadi landasan untuk perdamaian, stabilitas, serta keamanan di kawasan tersebut. Amerika Serikat telah mendukung stabilitas dan keterbukaan yang diperlukan untuk kelancaran peredaran sumber daya serta arus perdagangan di wilayah perairan Asia yang sangat penting bagi awal keberhasilan ekonomi. Dalam situasi dan kondisi sekarang ini, negara-negara sahabat dan mitra Amerika Serikat dimungkinkan untuk memodernisasi kemampuan maritim

mereka dalam rangka menghadapi dinamika yang berkembang di kawasan ini. Fokus Amerika Serikat tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan, tetapi juga membantu para mitra untuk mengembangkan infrastruktur serta dukungan logistik yang diperlukan, memperkuat lembaga-lembaga, dan meningkatkan keterampilan praktis guna mengembangkan kekuatan maritim yang mumpuni dan berkelanjutan.

Kerjasama yang dilakukan Amerika Serikat tentang keutamaan bidang maritim bagi masing-masing negara, wilayah sekitar, dan dunia. Bahwa, kedua negara sepakat untuk memperdalam kerja sama dalam bidang maritim, seperti yang tertuang dalam “Nota Kesepahaman Kerja Sama Maritim” (*“Memorandum of Understanding on Maritime Cooperation”*), yang mencakup berbagai bidang, termasuk keamanan maritim, perekonomian maritim, sumber daya maritim dan konservasi dan perlindungan perikanan, keselamatan dan navigasi maritim, ilmu pengetahuan dan teknologi maritim, serta bidang-bidang kerja sama lainnya yang disetujui oleh kedua negara. Pentingnya memperbaiki infrastruktur maritim guna meningkatkan konektivitas dan mempermudah arus perdagangan yang lebih lancar di kawasan dan di antara kedua negara. Untuk itu, keduanya berkomitmen untuk mendorong kerja sama dan investasi dalam infrastruktur. Di kerjasama ini juga menekankan kembali kebutuhan mendesak untuk memberantas, mencegah, menangkal, dan menghapuskan penangkapan ikan ilegal. Mereka berkomitmen untuk bersama-sama mengidentifikasi upaya-upaya yang dapat mempererat kerja sama bilateral dan membangun kapasitas untuk melawan *IUU fishing*. (U.S. Embassy, 2015)

Kerjasama ini dilakukan kedua Negara melalui kementerian dan badan lembaga kedua Negara terkait Indonesia melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan serta Amerika Serikat melalui USAID. Inisiasi kerjasama ini merupakan inisiatif dari Amerika Serikat yang memiliki kesamaan pandangan untuk melindungi sumber daya laut yang harus dikelola dan dimanfaatkan sebaik mungkin serta mengembangkan kawasan konservasi perairan agar membantu Indonesia memastikan keberlanjutan industri perikanan dan mata pencaharian

masyarakat. Kerjasama yang dilakukan Indonesia dengan Amerika Serikat melalui USAID ini selaras dengan tujuan dari USAID itu sendiri terkait bantuan di bidang ekonomi, pembangunan, serta kemanusiaan dan pengelolaan lingkungan hidup agar dapat mengembangkan kapasitas yang dimiliki Negara terkait.

Perairan Indonesia saat ini membutuhkan bantuan yang berfokus pada pengelolaan untuk keberlanjutan karena di perairan Indonesia sendiri masih kurangnya kepedulian masyarakat setempat dalam menjaga kondisi perairan Indonesia, kemudian eksploitasi berlebihan yang dapat merusak ekosistem perikanan serta penangkapan ikan dengan cara merusak terumbu karang dan kemudian dengan adanya IUU *fishing* yang tentu merugikan Indonesia dan ekosistem yang terdapat di perairan Indonesia. Kerjasama yang dilakukan terfokus pada pelatihan agar meningkatkan partisipasi ekonomi secara luas dan stabil, tangguh, dan demokratis. Kemitraan Amerika Serikat dengan Indonesia melalui lembaga USAID bermitra dengan Pemerintah Indonesia, institusi pendidikan, perusahaan Indonesia serta masyarakat setempat untuk menurunkan angka kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan bersama, dan membantu kemajuan Indonesia. (USAID, 2020)

Penulis ingin membahas tentang kerjasama antara USAID dan Kementerian Kelautan Perikanan dalam program kerjasama SEA. Dalam kerjasama yang dilakukan, USAID di perairan Indonesia melalui Proyek SEA untuk mendorong perikanan lokal dan pengelolaan sumber daya kelautan secara berkelanjutan di Wilayah Pengelolaan Perikanan khususnya di tiga Provinsi di Indonesia. Proyek yang mendukung Pemerintah Indonesia dalam menguatkan tata kelola sumber daya perikanan dan kelautan, serta konservasi keanekaragaman hayati. Kerjasama yang dilakukan dengan Amerika Serikat melalui USAID ini menciptakan kebutuhan daerah akan adanya pengelolaan perikanan secara berkelanjutan dan konservasi laut yang lebih baik. Program ini juga bekerjasama dengan pemerintah daerah di kawasan timur Indonesia untuk mencegah penurunan stok ikan secara drastis dan untuk mengakhiri IUU *Fishing* melalui perencanaan dan kebijakan kelautan yang lebih efektif. Upaya-upaya ini termasuk

bekerja dengan pemerintah nasional untuk meningkatkan sistem Indonesia dalam mengumpulkan data perikanan dan untuk menentukan tingkat tangkapan.

Program SEA mendukung Indonesia dalam meningkatkan pengelolaan perikanan yang lebih baik dan meminimalisir persediaan ikan yang menurun yang disebabkan oleh praktik penangkapan ikan yang tidak kondusif serta terumbu karang yang rusak dan sekarat. Kerjasama ini menciptakan kebutuhan daerah akan adanya perikanan berkelanjutan serta konservasi perairan yang lebih baik. Selain membantu nelayan setempat untuk menggunakan peralatan dan praktik menangkap ikan yang aman bagi keberadaan stok ikan dan terumbu karang, program ini juga turut membantu masyarakat berperan dalam perlindungan sumber daya yang diandalkannya. (Purningsih, 2018)

Proyek kerjasama yang di fokuskan di tiga provinsi yang masuk ke dalam Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 715. Tiga wilayah tersebut termasuk di 14 lokasi KKP yang menjadi perhatian pemerintah Amerika Serikat dari 172 KKP yang telah ditetapkan dikelola oleh pemerintah pusat atau daerah. WPP 715 meliputi perairan Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Seram dan Teluk Berau. Kawasan ini tersebar di enam provinsi masing-masing di wilayah Indonesia bagian Timur. Wilayah Pengelolaan Perikanan menggambarkan pembagian wilayah pengelolaan perikanan yang berdasarkan pada ekologi, biofisik, karakteristik wilayah, dan sumber daya ikan yang digunakan sebagai dasar pengelolaan perikanan secara lestari dan berkelanjutan. (KKP, 2018)

Kerjasama yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas perikanan, ketahanan pangan serta mata pencaharian yang berkelanjutan melalui upaya konservasi habitat dan spesies penting dalam wilayah pengelolaan perairan yang menjadi target yakni Wilayah Pengelolaan Perikanan. Sumber daya perikanan Indonesia telah dikenal menyimpan potensi yang baik selama ini dan memerlukan penanganan yang baik. Pada prinsipnya adalah sumber daya kelautan Indonesia ini luar biasa untuk ketahanan pangan dunia. Karena itu Amerika Serikat ingin meyakinkan semuanya berkelanjutan dan bisa melanjutkan ketahanan pangan di

Indonesia dan dunia. Program-program kerjasama perikanan Indonesia dan Amerika Serikat berdasarkan ketentuan perjanjian yang telah disepakati. Indonesia dan Amerika Serikat pada dasarnya telah memiliki hubungan diplomatik dalam rentang waktu yang cukup lama. Kedua negara juga terlibat dalam berbagai kerjasama multilateral, baik di dalam forum regional maupun internasional. Namun, dalam pelaksanaannya masih menemui beberapa hambatan yang terjadi pada proyek kerjasama ini seperti mengembangkan serta mengelola sumber daya laut secara berkelanjutan untuk keperluan ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Untuk meningkatkan industri perikanan Indonesia, Indonesia dan Amerika Serikat mempunyai program yang dinamakan *Sustainable Ecosystems Advanced* (SEA). Program ini bertujuan untuk menguatkan pengelolaan perikanan yang berkelanjutan khususnya di tiga Provinsi di Indonesia. Kerjasama ini patut untuk diteliti karena isi dari program tersebut terkait dengan pengelolaan laut Indonesia yang sangat menguntungkan bagi Indonesia.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Indonesia dan Amerika Serikat melakukan upaya kerjasama terkait pembangunan di sektor laut untuk meningkatkan sektor pengelolaan perikanan Indonesia itu sendiri. Kerja sama tersebut telah mendorong kedua negara untuk mengeluarkan kebijakan yang saling menguntungkan. Dari latar belakang diatas, penulis menemukan salah satu masalah yang ada di latar belakang. **“Bagaimana Implementasi Kerjasama Indonesia – Amerika Serikat Dalam Program *Sustainable Ecosystems Advanced* Periode 2016-2018?”**

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki 4 tujuan yaitu:

- a. Memahami bagaimana proses terbentuknya kerjasama Indonesia dengan Amerika Serikat dalam program SEA tersebut.



- b. Mengetahui keadaan laut Indonesia yang rusak dari akibat *Illegal Fishing* yang terjadi di Indonesia.
- c. Menjelaskan program kerjasama SEA.
- d. Menjelaskan implementasi kerjasama program SEA.

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

##### **I.4.1 Manfaat Akademis**

- a. Untuk menempuh Ujian Sidang Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- b. Memberikan informasi mengenai implementasi dari SEA yang tidak akan merusak laut dan pesisir di Indonesia.
- c. Menambah wawasan serta pengetahuan mengenai kerjasama sektor Indonesia dengan Amerika Serikat bagi para akademisi khususnya penulis.
- d. Diharapkan penulisan ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada Akademika Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Pembangunan Nasional ‘veteran’ Jakarta.

##### **I.4.2 Manfaat Praktis**

Diharapkan penulisan ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada semua pihak agar dapat menyadari akan pentingnya perlindungan dan pelestarian sektor kelautan untuk keberlangsungan hidup dalam konteks pembangunan industri perikanan di Indonesia yang berguna untuk masa kini dan masa depan.

#### **I.5 Metode Penulisan**

Untuk memahami alur pemikiran penelitian ini, maka tulisan ini dibagi dalam bagian-bagian yang terdiri dari bab dan sub-bab. Sistematika penulisan tersebut membagi hasil penelitian kedalam VI bab, yaitu :

### **BAB I Pendahuluan**



Bab I merupakan bagian pembuka dari penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

## **BAB II Tinjauan Pustaka**

Bab II berisi literatur review yang terdiri dari referensi yang ilmiah untuk penelitian ini dengan menggunakan sumber literatur depan topik atau tema yang sama terhadap kajian yang diteliti oleh penulis, dan kerangkapemikiran yang terdapat teori dan kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian.

## **BAB III Metode Penelitian**

Bab III merupakan bagian yang menjelaskan metode yang digunakan penulis dalam penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, waktu dan lokasi penelitian.

## **BAB IV Kebijakan *Illegal Fishing* Yang Terjadi di Indonesia**

Bab ini membahas tentang sebuah kerjasama Indonesia dan Amerika Serikat dalam menguatkan pengelolaan perikanan berkelanjutan yang berpotensi dalam segi perekonomian Indonesia. Bab ini membahas tentang sebuah kerusakan laut yang merugikan Indonesia dalam segi perekonomian dan alam. Indonesia mempunyai kebanggaan yaitu laut, karena laut Indonesia menjadi salah satu laut yang memiliki cukup banyak sumber daya alam yang bisa diolah dan dimanfaatkan. Indonesia sangat tergantung pada sumber daya laut untuk perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi negara dan untuk melindungi sumber daya laut harus dilakukan sebaik mungkin dengan adanya ancaman *IUU Fishing*. Selain itu bab ini juga membahas solusi dari *Illegal Fishing* dan kerja sama dengan

Amerika Serikat yang mempunyai program SEA yang difokuskan di tiga Provinsi di kawasan Indonesia.

## **BAB V Implementasi Kerjasama Indonesia Dengan Amerika Serikat Dalam Kerangka *Sustainable Ecosystems Advanced* Terhadap Pengelolaan Perikanan Secara Berkelanjutan di Tahun 2016-2018**

Bab ini menjelaskan mengenai pembahasan serta menjawab dari implementasi Indonesia dengan Amerika Serikat dalam kerangka kerja sama SEA (*Sustainable Ecosystems Advanced*) terhadap perikanan berkelanjutan di tahun 2016 sampai 2018.

## **BAB VI Penutup**

**Bab VI merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan isi penelitian ini dan saran.**